



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

## ALUN ALUN SURGA KOTA

Dimas Setyawan Prakoso

3211100033

DOSEN PEMBIMBING:

Ir. AHMAD MAKSUM, M.T.

PROGRAM SARJANA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2011



FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

# ALUN ALUN “HEAVEN” OF THE CITY

Dimas Setyawan Prakoso

3211100033

SUPERVISOR:

Ir. AHMAD MAKSUM, M.T.

UNDERGRADUATE PROGRAM

DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING

SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY

SURABAYA

2015

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ALUN ALUN SURGA KOTA**



Disusun oleh :

**DIMAS SETYAWAN PRAKOSO**

NRP : 3211100033

Telah dipertahankan dan diterima  
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581

Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal ..<sup>25</sup>.. Juni 2015

Nilai : ..<sup>B</sup>..

Mengetahui

Pembimbing

**Ir. H. Achmad Maksum, M.T**

NIP. 195006041979031002

Koordinator Tugas Akhir

**Ir. IGN. Antaryama, Ph.D.**

NIP. 196804251992101001

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS



**Ir. Purwanita Setijanti, MSc PhD.**

NIP. 195904271985032001

ABSTRAK  
**ALUN ALUN SURGA KOTA**

OLEH

DIMAS SETYAWAN PRAKOSO

NRP : 3211100033

Tak bisa dipungkiri kemajuan kota dalam pembangunan sangat pesat pada saat ini. Gedung, perumahan dan fasilitas yang menyokong kemajuan dalam sisi ekonomi maupun hal hal lain yang berhubungan dengan kota terus dikembangkan. Dan tidak dapat dipungkiri juga banyak pembangunan infrastruktur yang melanggar aturan tata kota yang berlaku demi meraup keuntungan dalam sektor ekonomi demi kemajuan kota tersebut tanpa memperdulikan sisi lain dari kebutuhan kota. pembangunan semacam ini bias juga menimbulkan masalah baru seperti kemacetan, stress, banjir, dll. Sedangkan pembangunan infrastruktur ini tidak dimbangi dengan pengadaan RTH dan malah melanggar alokasi peruntukan RTH yang mana bisa menjadi solusi dari permasalahan yang dihasilkan dari pembangunan yang tak terkontrol dan melanggar aturan. Hal ini ada karena kurang sadar akan pentingnya RTH dan sisi lain fungsi RTH selain untuk penghijauan.

Taman kota merupakan satu bentuk ruang publik terbuka hijau yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif lainnya. Dari Standar Ruang publik yang baik maka taman sebagai ruang publik juga harus memiliki standar taman pada masa ini. Hal ini karena keberadaan ruang terbuka hijau seperti taman kota sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang setiap harinya beraktivitas penuh untuk melepas penat.

Namun fungsi taman sebagai pelepas penat dalam kota tidak lagi ditemukan di alun alun kota Malang, yang makin ramai dengan parkir liar dan pedagang liar. Selain itu kondisi keramaian kota di sekitar alun alun ikut mempengaruhi suasana dalam taman sehingga tidak bisa lagi menikmati ketenangan dalam taman.

Dengan adanya proposal ini bertujuan mengembalikan fungsi alun alun kota sebagai ruang publik dan RTH sebagaimana mesti fungsinya dan ikut membantu mengatasi permasalahan di sekitar alun alun mengenai kemacetan dan parkir liar ini. Dengan pendekatan secara perilaku, diharapkan perubahan tidak hanya dalam sisi desain namun kebiasaan masyarakat kota ketika berada di dalam taman tanpa mengubah esensi alun alun dan taman kota.

## ABSTRACT

# ALUN ALUN “HEAVEN” OF THE CITY

BY

DIMAS SETYAWAN PRAKOSO

NRP : 3211100033

It is undeniable progress in the development of the city very rapidly at this time. Building, housing and facilities that support the progress in the economy and other things related to the city continue to be developed. And there is no doubt also a lot of infrastructure development that violates the rules of city planning that apply to reap profits in the economic sector for the betterment of the city without considering the other side of town needs. This kind of development bias also create new problems such as congestion, stress, flooding, etc. While infrastructure development is not dimbangi with the procurement of green space and even violate the allocation of green space designation which could be the solution of the problems resulting from uncontrolled development and breaking the rules. It is there because it is less aware of the importance of green space and the other side RTH function in addition to greening.

City park is a form of green open public space that is widely used by the community to perform a wide variety of activities ranging recreational, sports and other passive activities. The public rooms of a good standard, the park as a public space also has a standard of the park at this time. This is because the presence of green open spaces such as city parks desperately needed by the people who every day full of activities to unwind.

However, the park functions as a release of fatigue in the city are no longer found in gradually Malang town square, which is more crowded with illegal parking and illegal traders. In addition the condition of the city crowd around the main square influence the atmosphere in the park so that it can no longer enjoy the tranquility in the garden.

With the proposal aims to restore the function of the central square of the city as a public space and green space as it must function and helped to overcome the problems around the central square of the congestion and illegal parking. With behavioral approach, expected changes not only in terms of design, but the habits of the city when people are inside the park without changing the essence of the main square and the city park.

## **KATA PENGANTAR**

*Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “ alun alun surge kota ”, pada mata kuliah tugas akhir ini.*

*Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Yth :*

- 1. Ir. I. G. Ngurah Antaryama Ph.D. selaku dosen koordinator mata kuliah tugas akhir.*
- 2. Defry Agatha Ardianta, S.T, M.T selaku dosen koordinator mata kuliah tugas akhir.*
- 3. Ir. Ahmad Maksum, M.T. selaku dosen pembimbing mata kuliah tugas akhir.*
- 4. Rekan-rekan yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini*

*Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi kami untuk lebih baik dalam tahapan selanjutnya yaitu tugas akhir pada semester berikutnya..*

*Surabaya, 04 Agustus 2015*

*Penulis,  
Dimas Setyawan Prakoso*

LEMBAR PENGESAHAN -----	iii
ABSTRAK -----	iv
ABSTRACT -----	v
KATA PENGANTAR -----	vi
DAFTAR ISI-----	vii
DAFTAR GAMBAR-----	viii
BIODATA-----	ix
BAB 1 ISU DAN OBJEK ARSITEKTURAL -----	1
1.1 LATAR BELAKANG-----	1
1.2 ISU -----	1
1.3 PERMASALAHAN DAN KRITERIA DESAIN -----	2
BAB 2 PROGRAM DESAIN -----	3
2.1 TAPAK DAN LINGKUNGAN -----	3
2.2 PEMROGRAMAN FASILITAS DAN RUANG -----	3
BAB 3 PENDEKATAN DAN METODA DESAIN-----	5
3.1 PENDEKATAN DESAIN-----	5
3.2 METODA DESAIN -----	6
3.3 KONSEP DESAIN-----	6
BAB 4 EKSPLORASI DESAIN-----	9
4.1 EKSPLORASI 1 -----	9
4.2 EKSPLORASI 2 -----	11
4.3 EKSPLORASI 3 -----	12
4.3 HASIL AKHIR-----	16
KESIMPULAN-----	19
DAFTAR PUSTAKA-----	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 pedagang liar berjualan di area alun alun kota malang .....	2
Gambar 2 peta alun alun dan bangunan sekitar .....	3
Gambar 3 skema kondisi alun alun kota malang .....	3
Gambar 4 organisasi ruang .....	4
Gambar 5 metoda wade .....	6
Gambar 6 skema modifikasi metoda wade sesuai kebutuhan dalam merancang taman.....	6
Gambar 7 parkir bawah tanah .....	6
Gambar 8 skema split level alun alun .....	7
Gambar 9 amphitheater .....	7
Gambar 10 skema cafe.....	7
Gambar 11 skema aktivitas orang.....	7
Gambar 12 drop level.....	8
Gambar 13 skema aktivitas orang.....	8
Gambar 14 skema penempatan fasilitas.....	9
Gambar 15 skema hubungan aktivitas dan penempatan fasilitas.....	9
Gambar 16 pembagian fungsi alun alun .....	10
Gambar 17 penghawaan alami.....	10
Gambar 18 sistem transplant pohon.....	10
Gambar 19 skema analisa potensi site .....	11
Gambar 20 potensi entrance.....	12
Gambar 21 sistem air .....	13
Gambar 22 sistem listrik .....	13
Gambar 23 siteplan .....	16
Gambar 24 perspektif pusat informasi dan cafe.....	17
Gambar 25 perspektif amphitheater .....	17
Gambar 26 perspektif skatepark .....	18
Gambar 27 perspektif dari timur laut.....	18



# BAB 1

## ISU DAN OBJEK ARSI- TEKTURAL

### 1.1 LATAR BELAKANG

Tak bisa dipungkiri kemajuan kota dalam pembangunan sangat pesat pada saat ini. Gedung, perumahan dan fasilitas yang menyokong kemajuan dalam sisi ekonomi maupun hal hal lain yang berhubungan dengan kota terus dikembangkan. Dan tidak dapat dipungkiri juga banyak pembangunan infrastruktur yang melanggar aturan tata kota yang berlaku demi meraup keuntungan dalam sektor ekonomi demi kemajuan kota tersebut tanpa memperdulikan sisi lain dari kebutuhan kota. pembangunan semacam ini bias juga menimbulkan masalah baru seperti kemacetan, stress, banjir, dll. Sedangkan pembangunan infrastruktur ini tidak dimbangi dengan pengadaan RTH dan malah melanggar alokasi peruntukan RTH yang mana bisa menjadi solusi dari permasalahan yang dihasilkan dari pembangunan yang tak terkontrol dan melanggar aturan. Hal ini ada karena kurang sadar akan pentingnya RTH dan sisi lain fungsi RTH selain untuk penghijauan. Yang mana kebanyakan orang hanya menilai pembangunan hanya di sisi ekonomi saja yang memberi keuntungan secara materi (uang), dan menganggap RTH kurang memberi keuntungan secara materi (uang). Dan RTH juga banyak disalah gunakan malah beralih fungsi menjadi tempat berdagang. Kurangnya aturan dan desain taman yang mendukung tempat ini dijadikan tempat berdagang adalah salah satu penyebab kejadian atau fenomena ini muncul. Kembali lagi semua fenomena yang muncul dalam taman kota karena kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya taman kota sebagai RTH. Taman kota merupakan satu bentuk ruang publik terbuka hijau yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif lainnya. Dari Standar Ruang publik yang baik maka taman sebagai ruang publik juga harus memiliki standar taman pada masa ini. Hal ini karena keberadaan ruang

terbuka hijau seperti taman kota sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang setiap harinya beraktivitas penuh untuk melepas penat.

### 1.2 ISU

Kasus ini juga dialami Kota Malang, contohnya saja pembangunan salah satu perumahan terbesar dikota malang yang malah mengalih fungsikan RTH menjadi perumahan. Kasus ini banyak melanggar peraturan daerah kota malang tentang Berdasarkan : Perda Kota Malang No. 7 Tahun 2001 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) KotaMalang Tahun 2001-2011 : Pasal 20 ayat (5) huruf I, Pasal 20 ayat (5) huruf m, Perda Kota Malang No. 1 Tahun2004 - Tentang Penyelenggaraan Bangunan -Pasal 2 ayat (1), UU No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung pasal 10 dan 11, UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pasal 37 ayat 7 dan pasal 73 ayat 1 dan 2,UU no.8 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung pasal 10 dan 11. Banyak hal yang hilang fungsinya setelah pembangunan perumahan ini seperti hutan heterogen dengan 128 spesies, tempat penelitian tanaman, lapangan bermain anak – anak, habitat 36 spesies burung. Bukan keuntungan yang didapat melainkan kerugian yang didapat Negara sekitar 13M. kembali lagi adanya hal ini tidak lepas dari kurang sadarnya fungsi lain dari RTH.

Aturan pemerintah PP no. 63 tahun 2002 yang menggariskan bahwa luas ruang terbuka hijau daerah perkotaan minimal 30% dari luas wilayah kota. Luas areal ruang terbuka hijau kota malang tercatat tahun 2007 tersisa 2,89% dari keseluruhan luas kota malang. Ruang terbuka itu terinci 12 ha, sempadan sungai 80 ha, tanah pekarangan dan kebun 150 ha, dan sawah 2.940 ha.

Adapun upaya pemerintah komisi B DPRD kota Malang, Bambang Triyoso, S.E, M.M untuk mengembalikan peruntukan RTH sebesar 30% dengan memanfaatkan bantaran sungai dan rel kereta api. Dan upaya penggalakan RTH didampingi dengan system kerjasama dengan pihak ketiga melalui program CSR (corporate social responsibility) dan tidak menggunakan dana APBD. Dan pemerintah juga mengusahakan kembalinya malang ke tahun 1970 dengan julukan “kota dalam taman” yang sejuk.

Selain itu penting juga untuk mengembalikan fungsi dari taman sebagai tempat melepas penat dari kesibukan kota dan kepadatan kota inilah yang harus dicapai sebagai mana mestinya.

### 1.3 PERMASALAHAN DAN KRITERIA

Ada beberapa masalah yang ada di alun-alun kota malang baik di dalam taman maupun di lingkungan sekitar taman :

1. Parkir liar yang ada di daerah sekitaran alun alun menyebabkan kemacetan dan kondisi tidak nyaman yang berdampak pada kondisi dalam maupun luar taman, terutama masalah kenyamanan
2. Pedagang kaki lima yang ada di dalam maupun di luar alun alun juga ikut menyumbang permasalahan yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam alun alun.
3. Fungsi dan kelayakan fasilitas dalam taman juga merupakan permasalahan yang ada dalam alun alun. Banyak fasilitas yang disalahgunakan dan tidak layak untuk digunakan
4. Kepadatan jalan di lingkungan alun alun dikategorikan sangat padat karena alun alun berada di pusat perekonomian kota malang

5. Alun alun juga sering digunakan hanya sebagai media transisi. Dengan digunakannya alun alun hanya sebagai media transisi ini menjadikan alun alun susah untuk digunakan sebagai ruang publik yang menyediakan tempat untuk menyegarkan pikiran dari penatnya kota malang.

Adapun kriteria yang terbentuk untuk menanggapi masalah yang ada di alun-alun malang :

1. Alun alun harus mampu menyediakan tempat untuk menguraikan dan mengatasi kepadatan jalan karena PKL dan parkir liar.
2. PKL dalam alun alun juga mampu terwadahi dengan tepat tanpa menghilangkan PKL dari alun alun
3. Kepadatan jalan di sekitaran alun alun tidak sampai mempengaruhi kenyamanan dalam alun alun
4. Fasilitas dalam alun alun harus ditempatkan dengan strategis dan jelas agar tidak dialih fungsikan dan disalahgunakan
5. Pergerakan pengguna alun alun dan sekitar alun alun yang berlalu lalang tidak mengurangi kenyamanan dalam alun alun.



# BAB 2 PROGRAM DESAIN

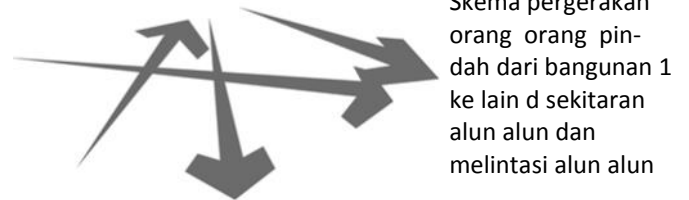
## 2.1 TAPAK DAN LINGKUNGAN

Berada di pusat Kota Malang, dengan aktivitas yang sangat padat karena berada di kawasan perdagangan dan jasa. Sehingga menjadikan alun alun pada kawasan ini berfungsi sebagai poros atau pusat aktivitas masyarakat kota.

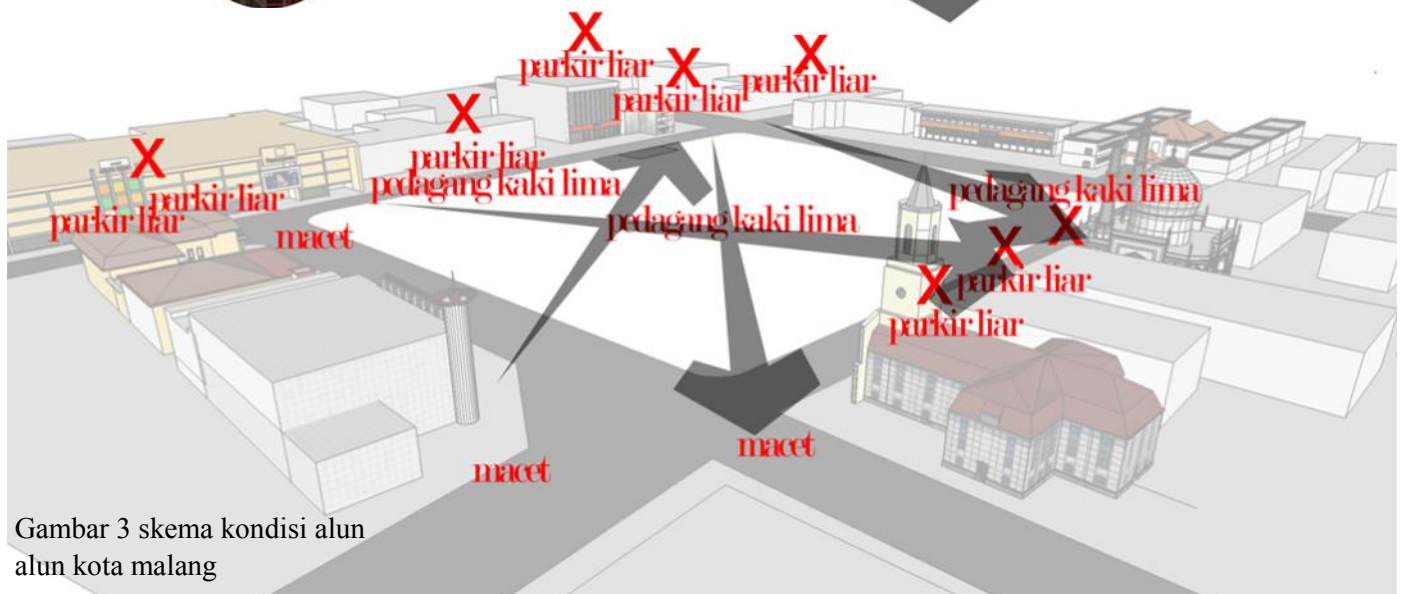
Kesan *crowded* (berdesakan) bukan hanya disebabkan aktivitas atau pola pengaturan dari alun alun kota tetapi, munculnya terminal gelap atau pemberhentian kendaraan illegal yang menyebabkan kemacetan dan PKL yang menggunakan badan jalan untuk berdagang.



Gambar 2 peta alun alun dan bangunan sekitar



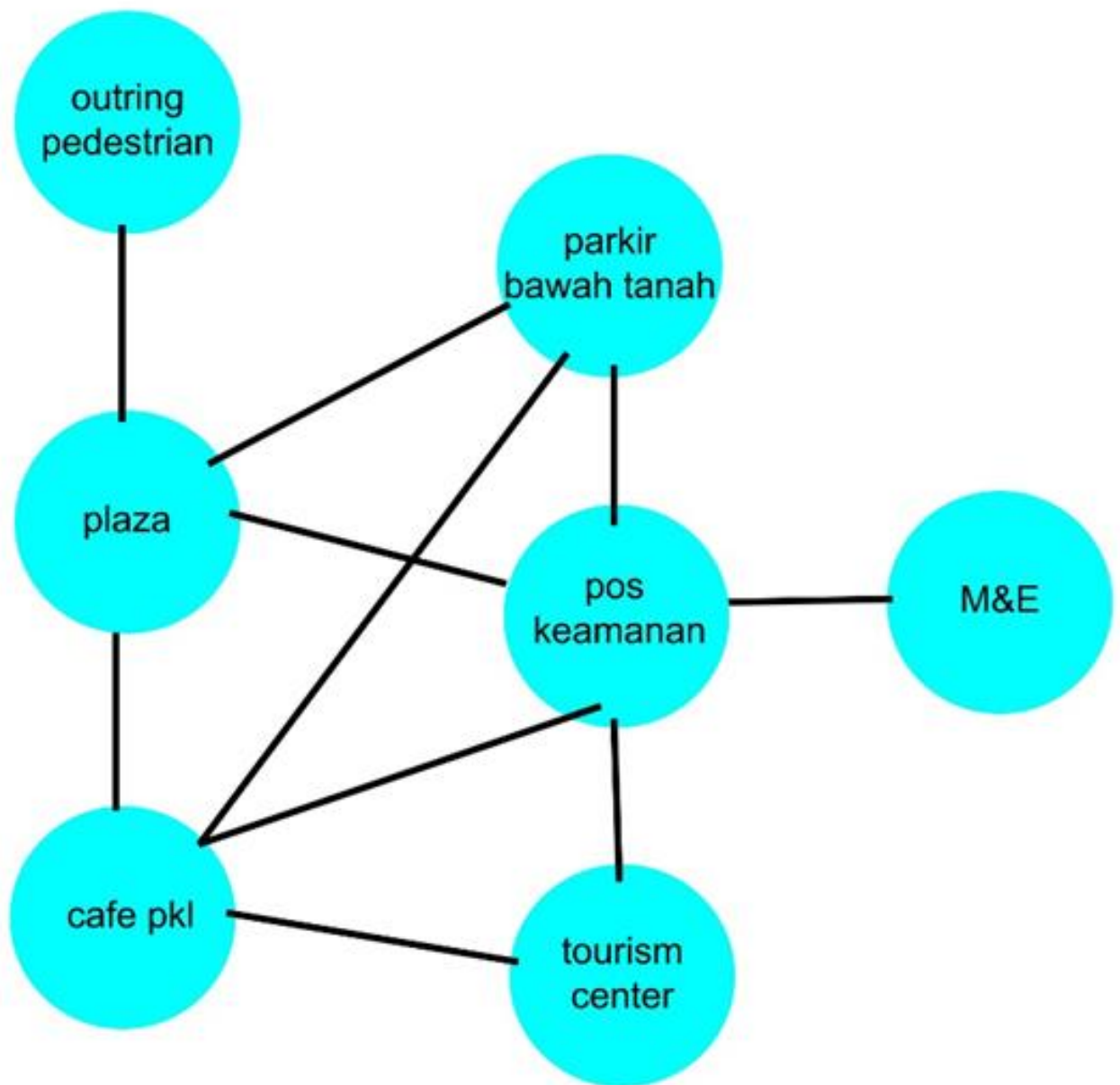
Skema pergerakan orang orang pindah dari bangunan 1 ke lain d sekitaran alun alun dan melintasi alun alun



Gambar 3 skema kondisi alun alun kota malang

## 2.2 PEMROGRAMAN FASILITAS DAN RUANG

- PARKIR BAWAH TANAH** : kebutuhan akan penyediaan lahan parkir untuk pengunjung taman maupun bangunan sekitar alun alun kota
- PEDESTRIAN MEMUTAR** : sebagai media transisi yang tidak mengganggu aktivitas dalam taman yang memicu kembalinya pkl dan keramaian jalan sekitar alun alun saat mengakses
- PUSAT INFORMASI** : mempermudah para wisatawan asing memperoleh informasi dan sebagai kantor pengelola taman
- GALERI JELAJAH KOTA** : memberikan gambaran kota malang kepada wisatawan setelah memperoleh informasi dari pusat informasi mengenai tempat tempat di kota malang
- CAFÉ KAKI LIMA** : memberikan wadah bagi pedagang dan mempermudah dalam pengawasan mengenai pkl atau pedagang dalam taman. dan memberikan fasilitas terhadap pengunjung taman
- PLAZA** : sebagai tempat berkumpulnya warga dan melakukan berbagai aktivitas
- AMPHITHEATER** : memanfaatkan anak tangga yang dirancang dengan fungsi lain sebagai tempat duduk seperti amphitheater, melihat kebiasaan orang duduk sembarangan di anak tangga



Gambar 4 organisasi ruang

# BAB 3

## PENDEKATAN DAN METODA DESAIN

### 3.1 PENDEKATAN DESAIN

Masalah masalah yang ditemukan dalam alun alun kota banyak bersinggungan dengan masalah perilaku masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan alun alun kota. seperti halnya pedagang kaki lima ini muncul karena ketidaksadarannya masyarakat akan fungsi dari pedestrian yang akhirnya digunakan untuk berjualan. sebenarnya sudah ada larangan dan peraturan daerah yang mengatur masalah pedagang di taman ini namun para pkl ini masih membandel. dan membandelnya pkl ini muncul juga karena keramaian taman yang dijadikan media transisi dari satu bangunan ke bangunan yang lainnya yang dianggap pkl sebagai sumber penghasilan mereka. aktivitas ber-transisi inilah juga memicu tingkat keramaian taman yang menyebabkan kemacetan pada jalan sekitar alun alun dimana hanya ada 1 jembatan penyeberangan yang harusnya bisa mengurangi resiko kemacetan, begitu pula parkir liar ini muncul karena masyarakat kota terpaksa menggunakan taman untuk parkir karena terbatasnya lahan parkir yang disediakan bangunan sekitar alun alun. dalam pendekatan secara perilaku ini diharapkan dapat mengubah kebiasaan kurang baik dari pengguna taman dapat diatasi.

Poin lain dari alun alun ini adalah salah satu destinasi atau tujuan turis asing untuk memperoleh informasi wisata kota malang. dimana dekat alun alun ini terdapat tempat seperti toko oen yang merupakan kenangan atau peninggalan jaman belanda dan masih ada kawasan splendid yang juga cukup terkenal. namun hal ini juga sering tidak terpikirkan karena masyarakat lupa akan pentingnya pusat informasi bagi pengunjung luar kota malang dan lebih memanfaatkan pusat informasi sebagai media lain seperti kamar kecil.

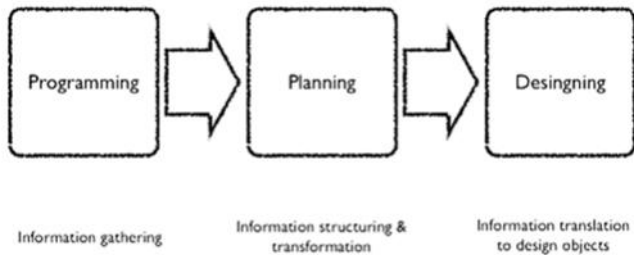
Peran arsitek dalam rancangannya membantu memanajemen sebuah peraturan menjadi lebih mudah. Karena perilaku seseorang tidak mudah diubah hanya dengan sebuah rancangan

namun harus ada peran dan kesadaran individu tersebut Di dalam merancang suatu bangunan, seorang arsitek tentunya tidak mendasar pada imajinasinya sendiri. Hasil kreasi seorang arsitek membentuk suatu kesatuan yang harmonis dalam berbagai dimensi, terutama dimensi kenyamanan dan keamanan. Ketika merancang, seorang arsitek diandaikan membuat asumsi – asumsi tentang kebutuhan manusia, memperkirakan bagaimana manusia berperilaku, bergerak dalam lingkungannya, lalu memutuskan bagaimana bangunan tersebut dapat menjadi lingkungan yang sehat bagi manusia pemakainya.

Berdasarkan hal itulah dapat disimpulkan bahwa antara arsitektur dan perilaku terdapat hubungan yang erat, hal ini dapat dilihat dari aspek – aspek pembentuk perilaku manusia akibat lingkungan atau bentuk arsitektur dan sebaliknya. Dengan kata lain perilaku manusia dapat diarahkan kearah yang lebih baik bila nilai – nilai positif dari lingkungan atau bentuk arsitektur dapat membentuk kepribadian serta perilaku yang memiliki nilai positif. Hal ini juga tidak lepas dari hasil kreasi seorang arsitek membentuk suatu kesatuan yang harmonis dalam berbagai dimensi, terutama dimensi kenyamanan dan keamanan. Dengan kata lain, ketika merancang, seorang arsitek diandaikan membuat asumsi – asumsi tentang kebutuhan manusia, memperkirakan bagaimana manusia berperilaku, bergerak dalam lingkungannya, lalu memutuskan bagaimana bangunan tersebut dapat menjadi lingkungan yang sehat bagi manusia pemakainya



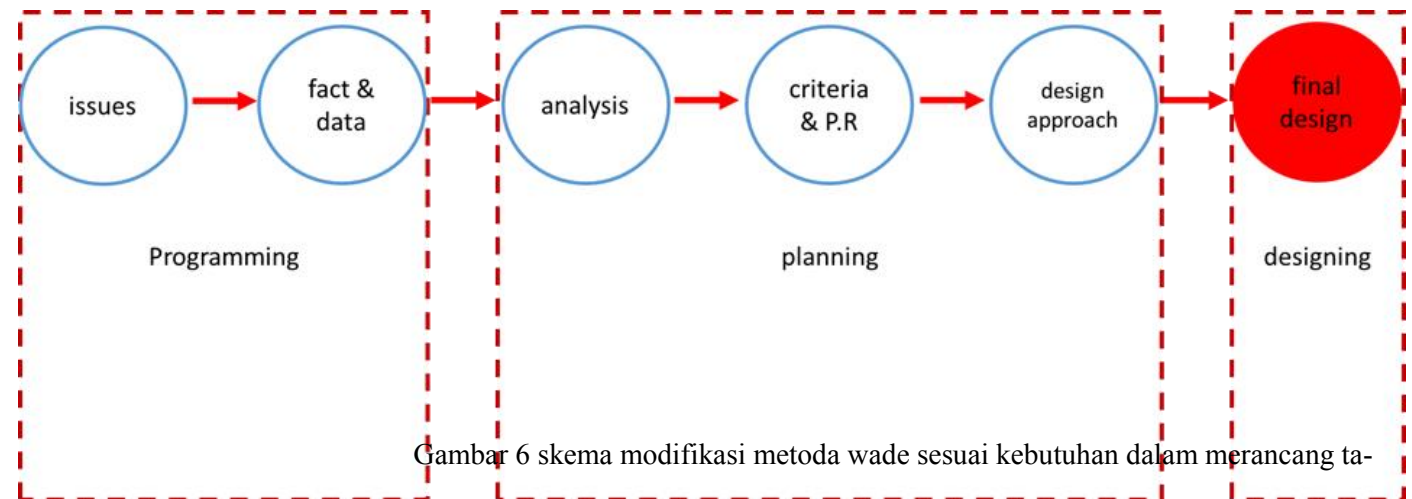
### 3.2 METODE DESAIN



Gambar 5 metoda wade

Wade (1977) Architecture, Problems and Purpose, London, Wiley-Interscience

Pendekatan metode “Wade”, dalam proses atau tahap merancang untuk memudahkan pemecahan tahap perancangan. Dengan pengembangan metode dari “Wade” dengan apa yang dibutuhkan menghasilkan proses seperti dibawah ini.



Gambar 6 skema modifikasi metoda wade sesuai kebutuhan dalam merancang ta-

### 3.3 KONSEP DESAIN

Dengan konsep utama alun alun surga kota, dengan kata lain semua yang diinginkan dan dibutuhkan kota ada di alun alun seperti mampu menjawab permasalahan dalam kota malang akan kebutuhan RTH dan masalah masalah yang ada di dalam alun alun sendiri maupun disekitar alun alun seperti kemacetan jalan, parkir liar, PKL, pusat informasi kota, media transisi kota, dan tempat masyarakat kota berkumpul dan melepas penat dari kepadatan dan keramaian kota. Hal ini diterapkan pada objek berikut ini yang ada di alun alun :

Dimana memasukkan pencarian issue, fakta dan data dalam tahap programming. Dimana kita mencari fakta – fakta yang berkaitan dengan issu taman kota. Analisa data, pembentukan kriteria rancang dan performance requirement, dan pendekatan desain dalam tahap planning. Dalam tahap ini mulai mengolah fakta – fakta yang didapat sehingga dari fakta dan data itu kita bisa membuat kriteria dari rancangan kita, apa yang kita butuhkan dalam rancangan kita sesuai dengan data- data yang ada. Dan diakhiri dengan tahap desain

#### 1. Parkir bawah tanah :

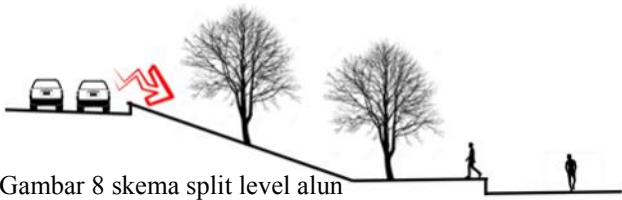
Mampu menyediakan dan memfasilitasi parkir di kawasan alun alun kota ini agar dapat berperan dalam mengatasi kemacetan di area ini. Karena kemacetan jalan juga mempengaruhi



Gambar 7 parkir bawah tanah

## 2. Taman dibuat 1 level di bawah jalan raya :

Dengan perbedaan leveling ini menjadikan suasana dalam taman tetap terjaga dan tidak terganggu dengan keramaian jalan raya (Edward t. white)



Gambar 8 skema split level alun alun

## 3. Ramp dan anak tangga :

Memanfaatkan anak tangga yang dirancang dengan fungsi lain sebagai tempat duduk seperti amphitheater, melihat kebiasaan orang duduk sembarangan di anak tangga



Gambar 9 amphitheater

## 4. Penempatan café dan pusat informasi :

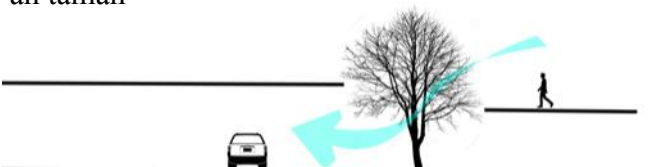
Diletakkan di level terendah pada bagian taman dengan tujuan mengurangi halangan visual dari luar ke taman



Gambar 10 skema cafe

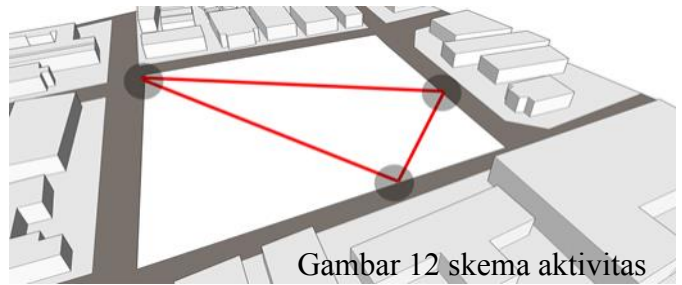
## 5. Penghawaan alami pada parkir bawah tanah :

Pemberian void yg berada pada taman membantu penghawaan alami masuk ke parkir bawah tanah dengan bantuan pembelokan dari split level bagian taman



## 6. Pola jalan :

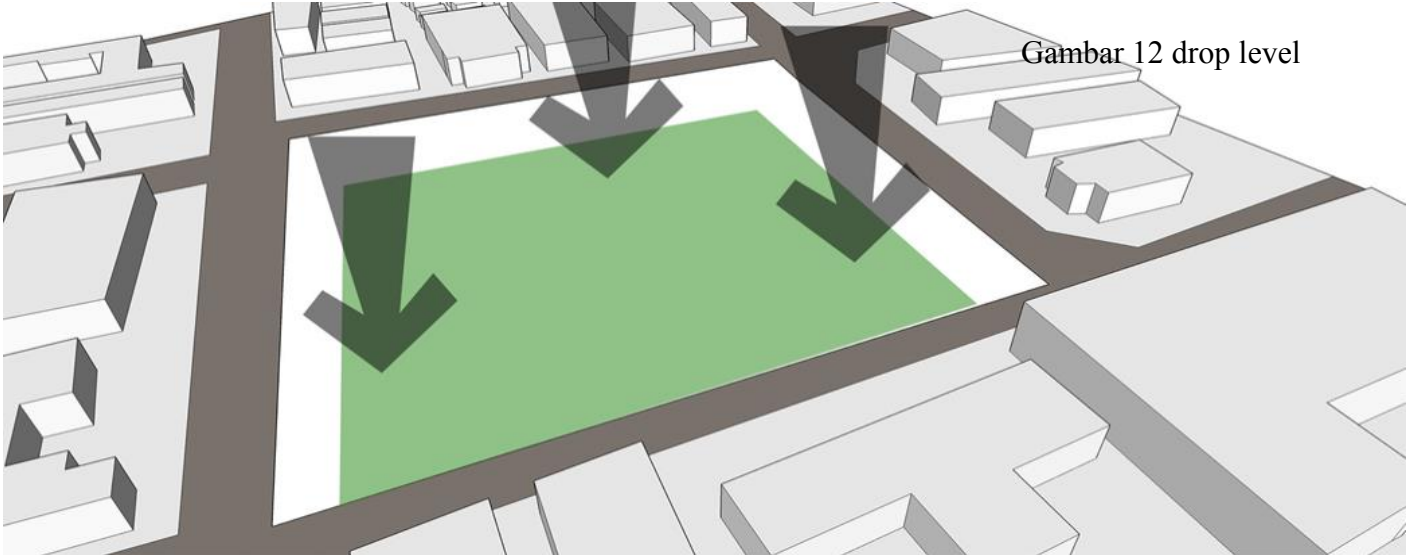
Mendesain pola jalan dengan mengamati kebiasaan orang pengguna taman maupun sekitar taman



Gambar 12 skema aktivitas

# BAB 4 EKSPLORASI DESAIN

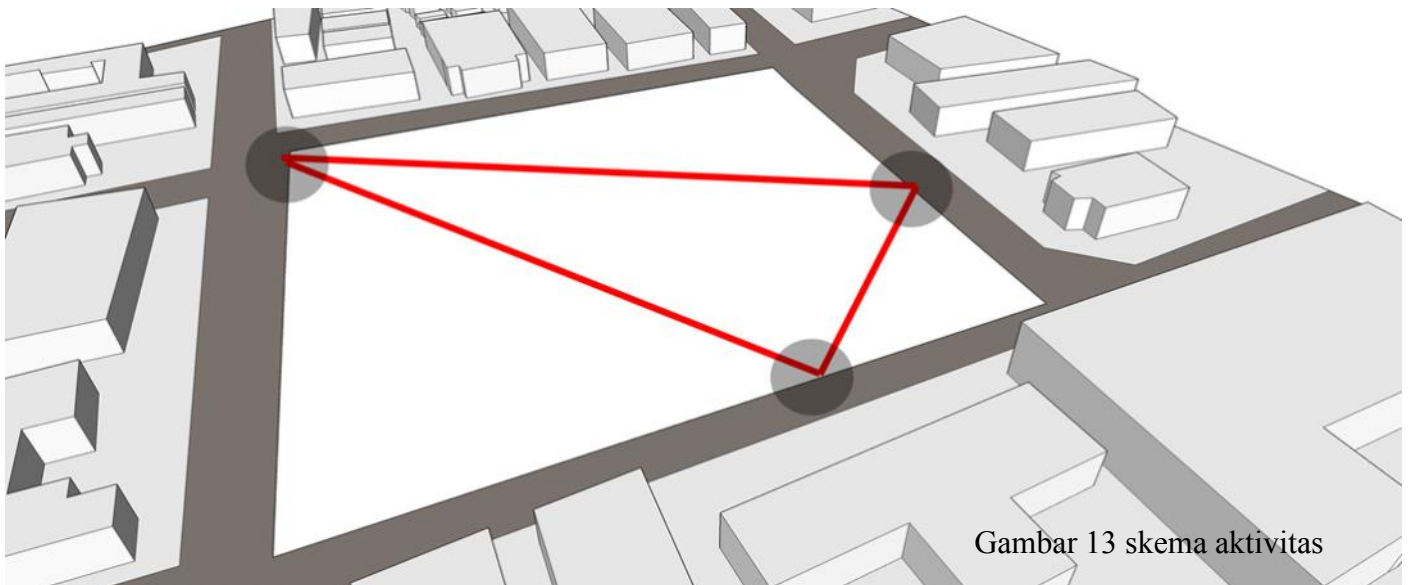
## 4.1 EKSPLORASI BENTUK 1



Gambar 12 drop level

Mengkondisikan alun alun kota bebas dari keadaan ramai jalan sekitar alun alun menggunakan sistem beda ketinggian agar suasana dalam taman tetap terjaga tidak terganggu dengan keramaian jalan sekitar alun alun yang padat akan kendaraan lalu lalang dan orang yang berlalu lalang

Perhatian pada aspek perilaku orang berpindah dari bangunan1 ke bangunan lain di sekitar alun alun maupun di dalam alun alun menjadi pertimbangan dalam menentukan entrance dan jalur jalur pejalan kaki, agar desain tidak mengganggu kenyamanan dan menimbulkan masalah baru seperti PKL dan kemacetan

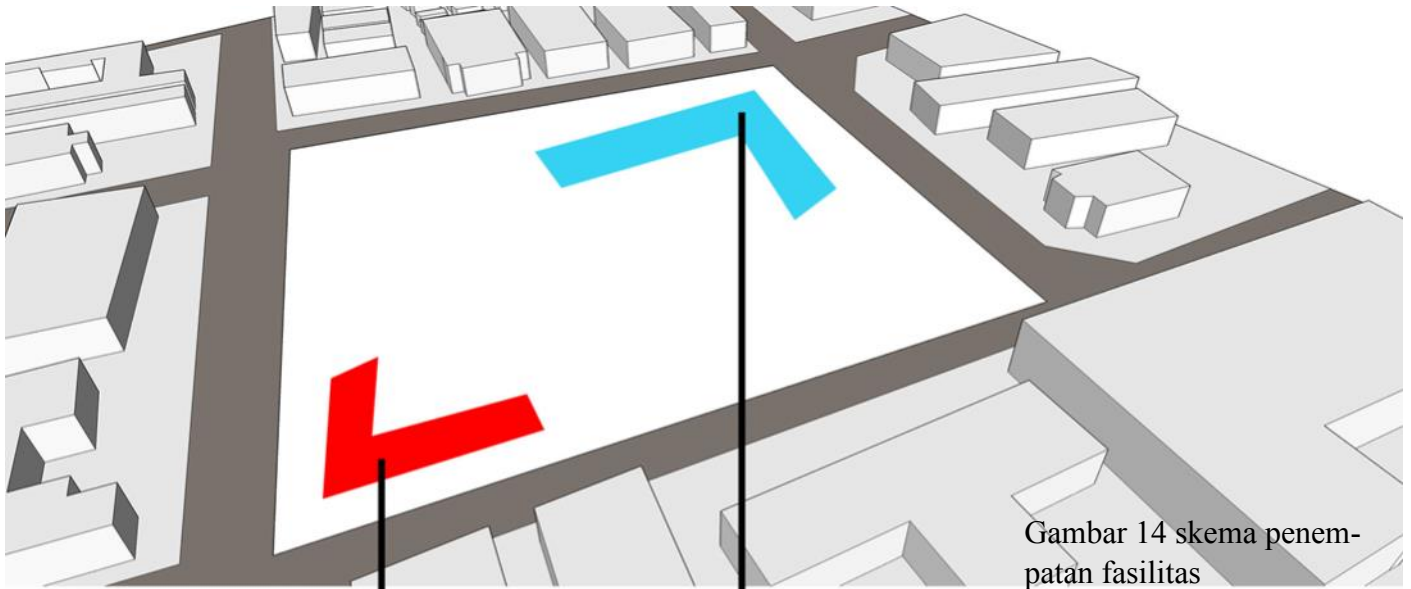


Gambar 13 skema aktivitas

Peletakan café di sebelah timur alun alun karena berada dekat dengan pusat perbelanjaan dengan pertimbangan itu ditujukan café mempermudah memfasilitasi orang orang yang datang ke alun alun hanya untuk makan dan minum

Dan letak pusat informasi diletakkan pada barat alun alun karena tepat berada di dekat jalan utama masuk pusat kota malang untuk mempermudah para wisatawan memperoleh informasi

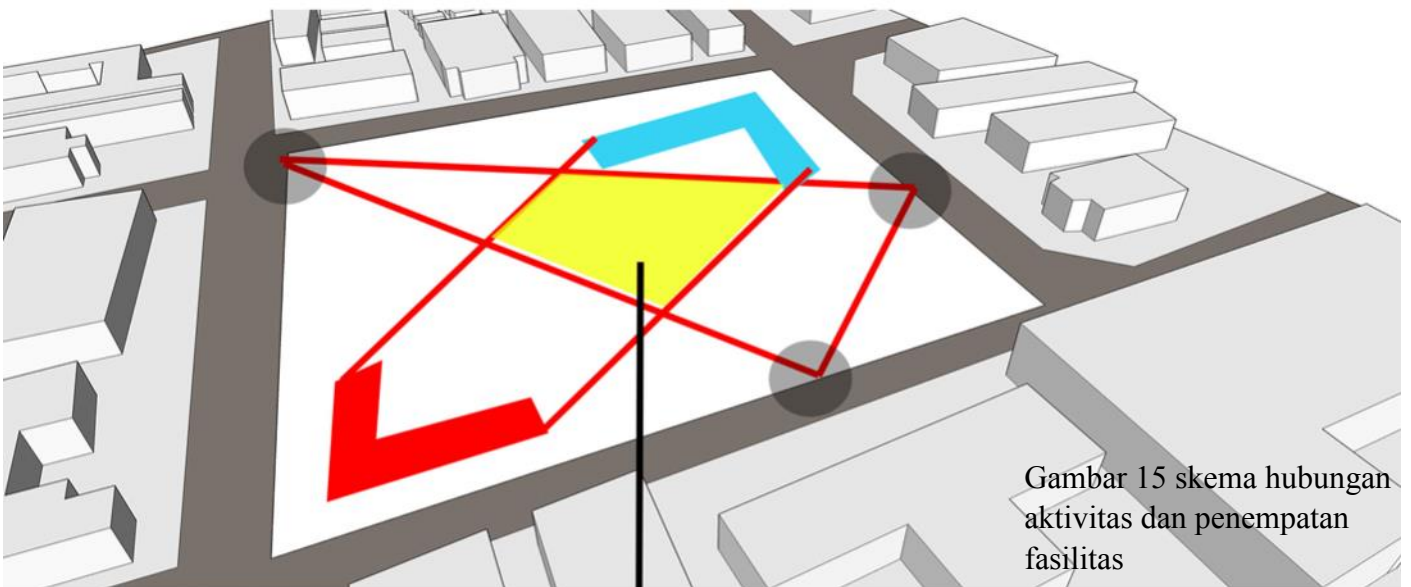




Gambar 14 skema penempatan fasilitas

CAFE

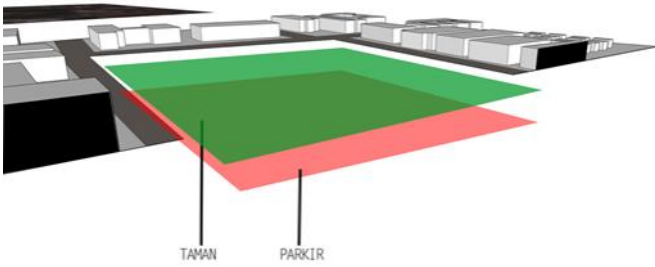
INFORMATION CENTER  
GALERI



Gambar 15 skema hubungan aktivitas dan penempatan fasilitas

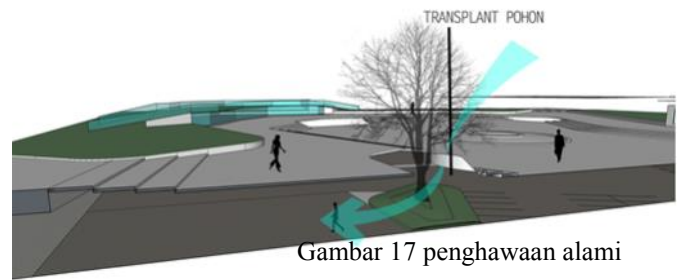
PLAZA

## 4.2 EKSPLORASI BENTUK 2



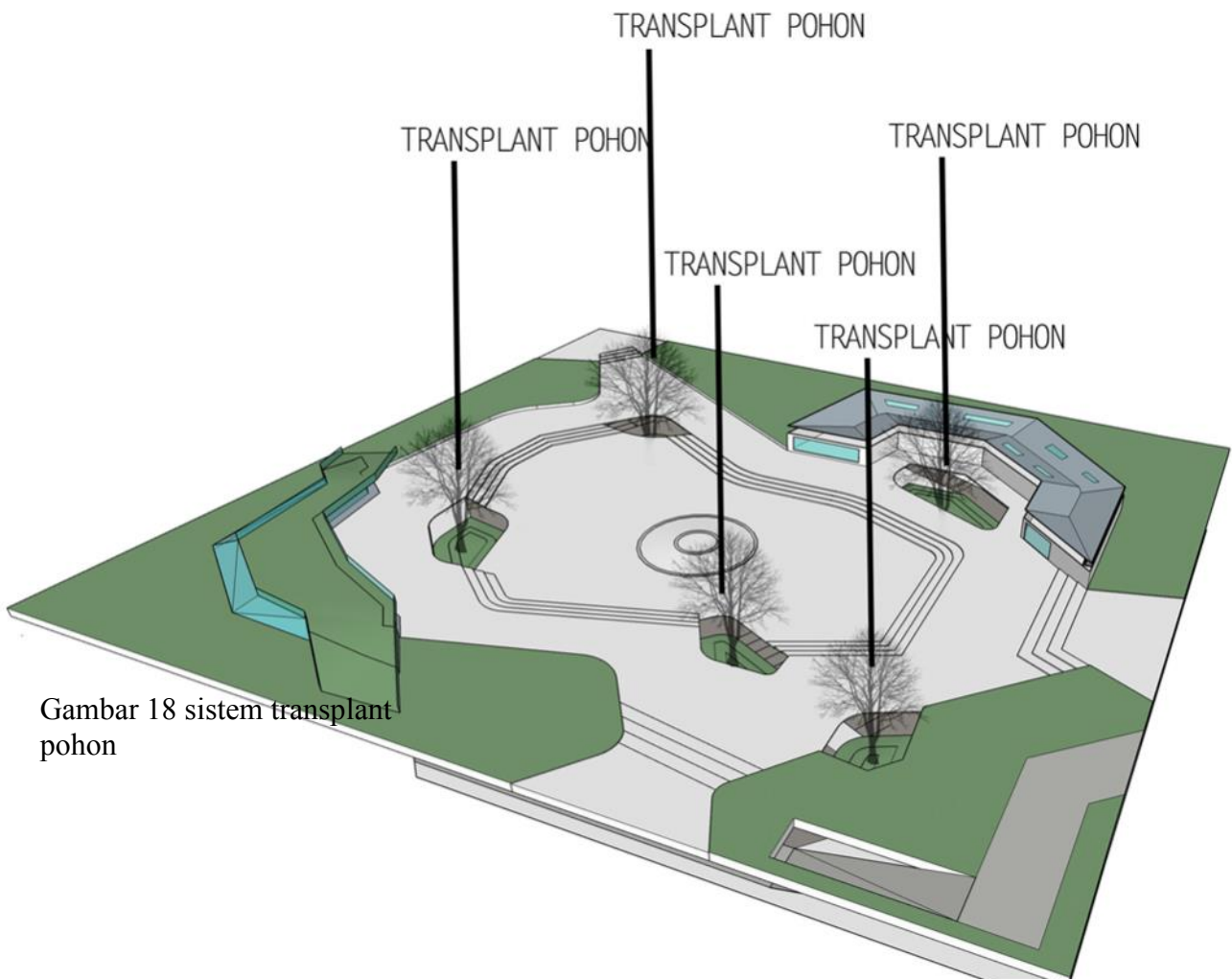
Gambar 16 pembagian fungsi alun alun

Penyediaan parkir bawah tanah untuk memenuhi kebutuhan akan parkir bagi bangunan sekitar alun alun maupun untuk alun alun sendiri daripada memakan jatah lahan yang diperuntukkan sebagai lahan hijau dan pedestrian



Gambar 17 penghawaan alami

Pemindahan pohon besar dengan teknik transplant dan memindahkan ke bagian parkir bawah tanah dengan tujuan tidak memperberat beban struktur pada taman tanpa menghilangkan pohon dari eksisting



Gambar 18 sistem transplant pohon

### 4.3 EKSPLORASI BENTUK 3



Gambar 19 skema analisa potensi site

Potensi menjadi entrance dan besaran entrance dari masing2nya bergantung pada intensitas kebiasaan orang melewati daerah tersebut untuk memasuki taman dan hal itu dipengaruhi juga oleh bangunan apa yang ada di daerah sisi sisi dari alun alun

- Tinggi karena dekat dengan pusat perbelanjaan dan jalan utama masuk kota
- Sedang karena berada di dekat kantor pemerintah yang penggunaanya hanya orang kantor yang hendak makan di alun alun
- Rendah karena bangunan sekitar sisi selatan cenderung sepi dan jalan juga jarang dilalui

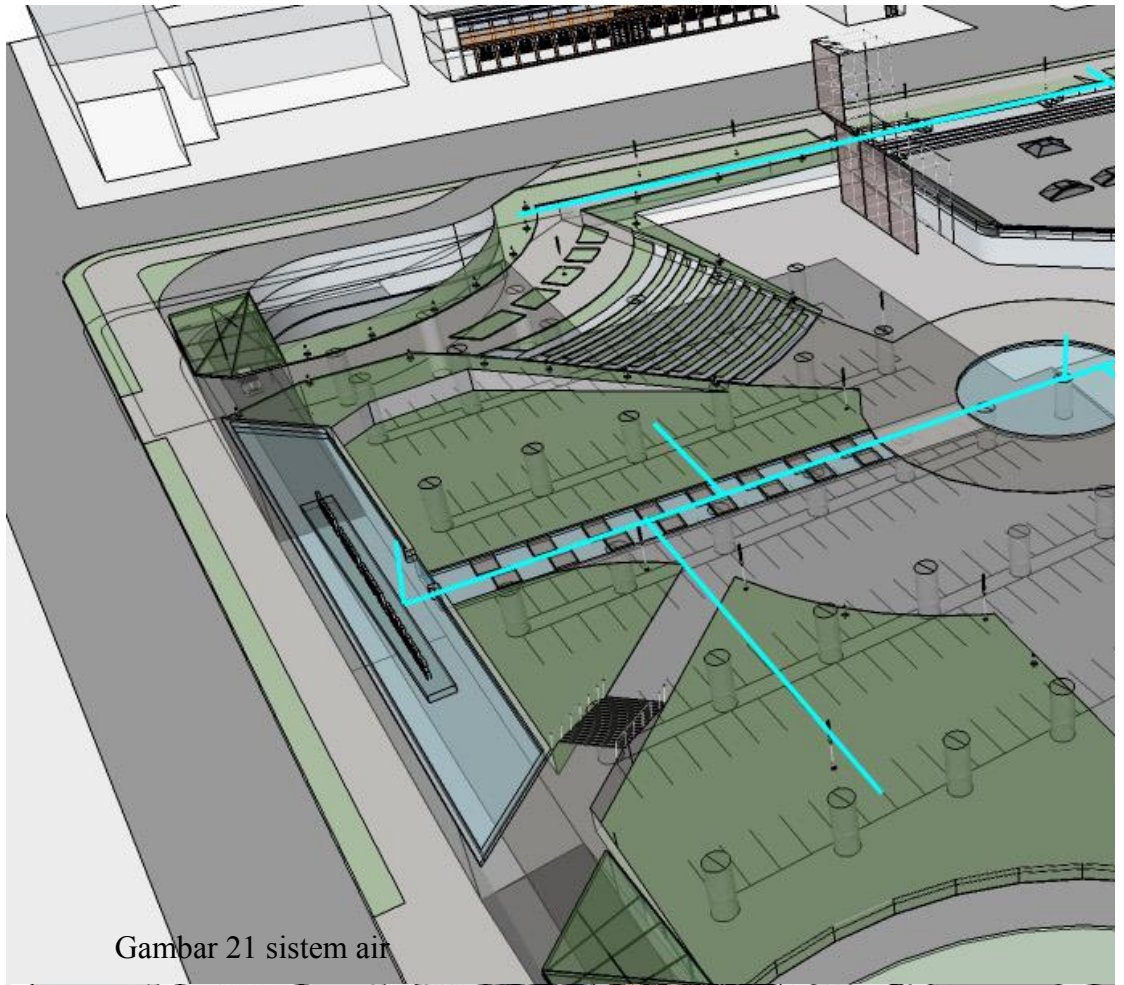




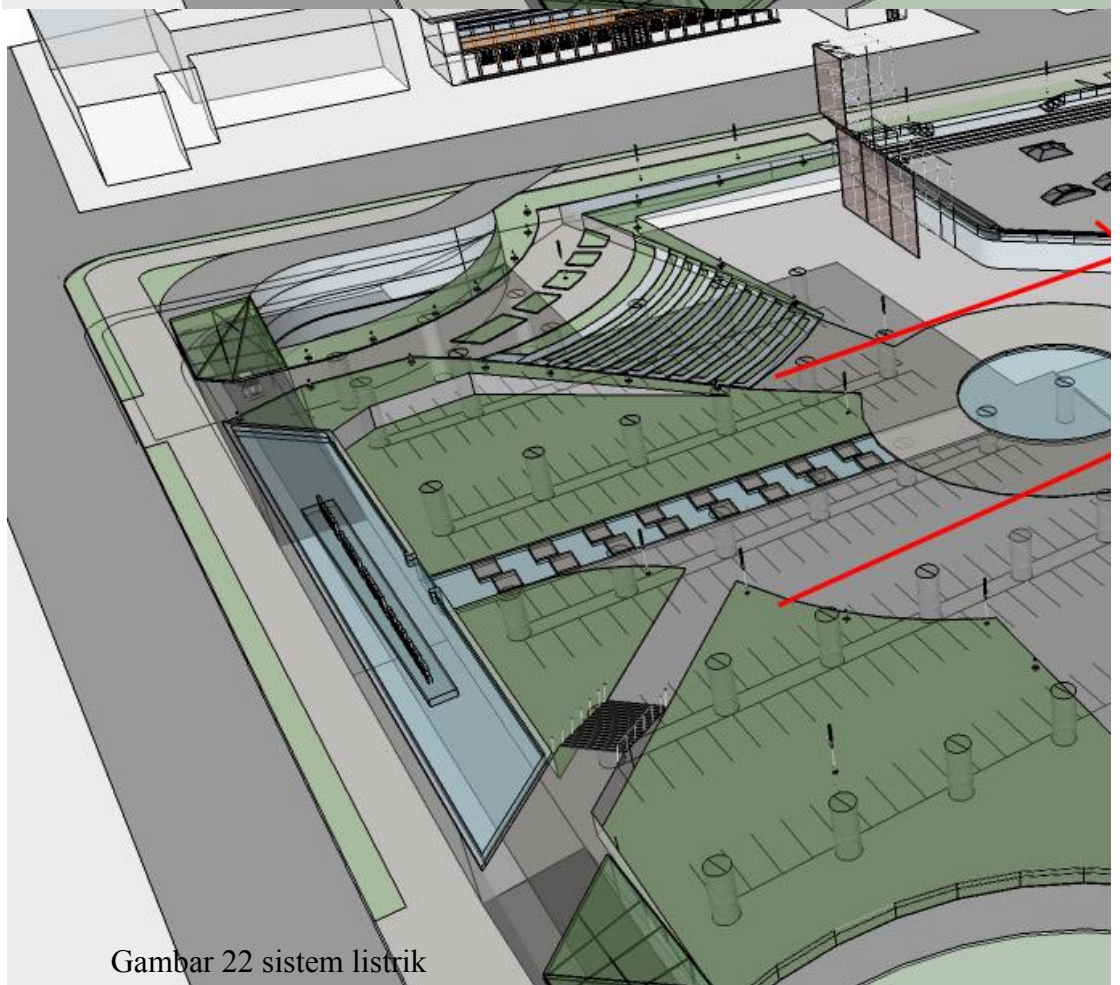
Gambar 20 potensi entrance

Entrance yang berpotensi digunakan untuk entrance utama tepat diletakkan di sebelah utara dengan posisi dekat dengan pusat informasi dan café, dan entrance utama lainnya dengan amphitheater di sebelah tenggara dengan tujuan memfasilitasi orang yang capek dengan rutinitas dan kegiatan berbelanja bisa istirahat dan menikmati alun alun.

Sementara entrance dengan intensitas kegiatan rendah dimanfaatkan sebagai taman bermain skateboard yang bisa merubah sisi pasif dari taman menjadi aktif

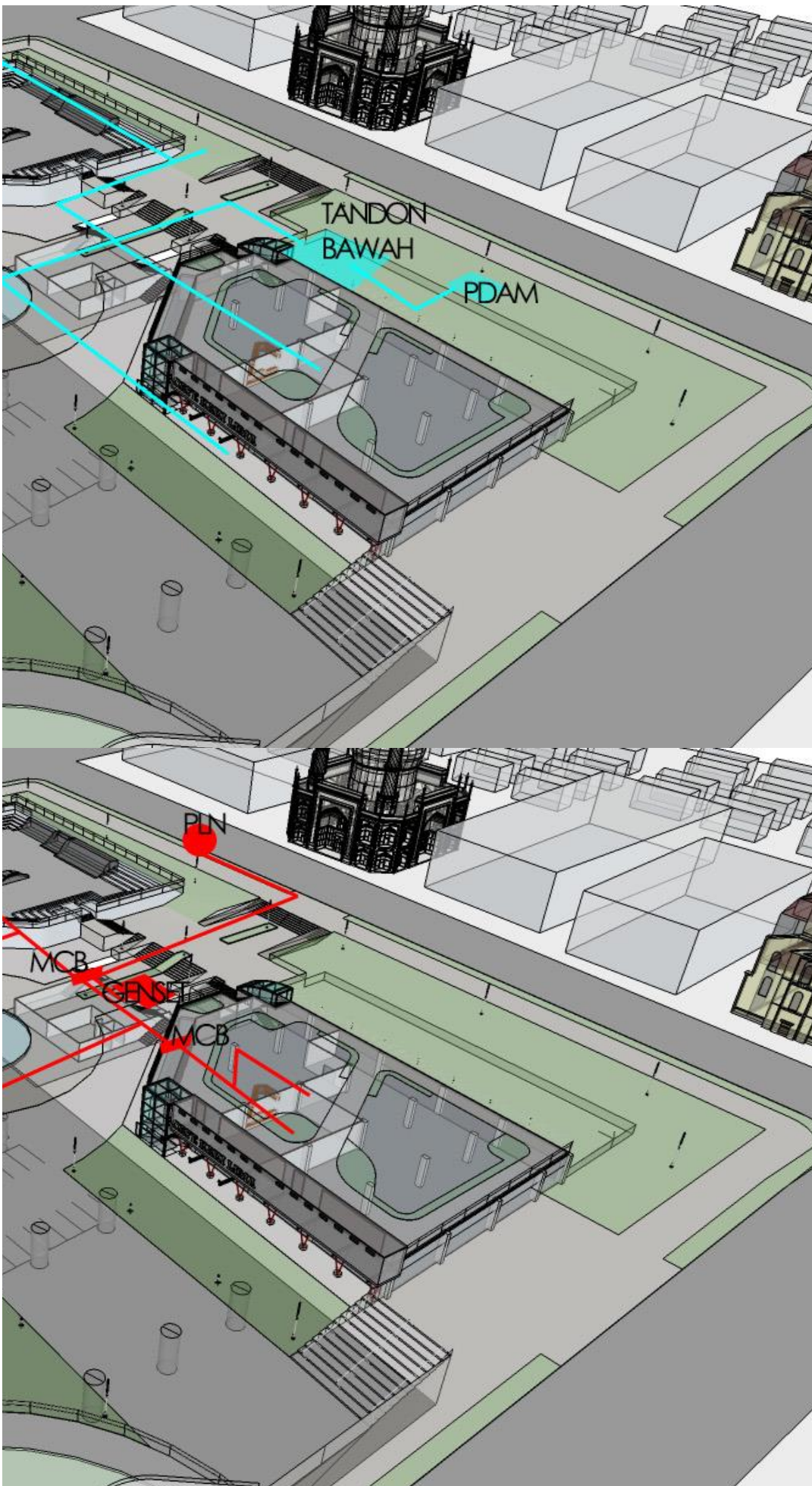


Gambar 21 sistem air



Gambar 22 sistem listrik

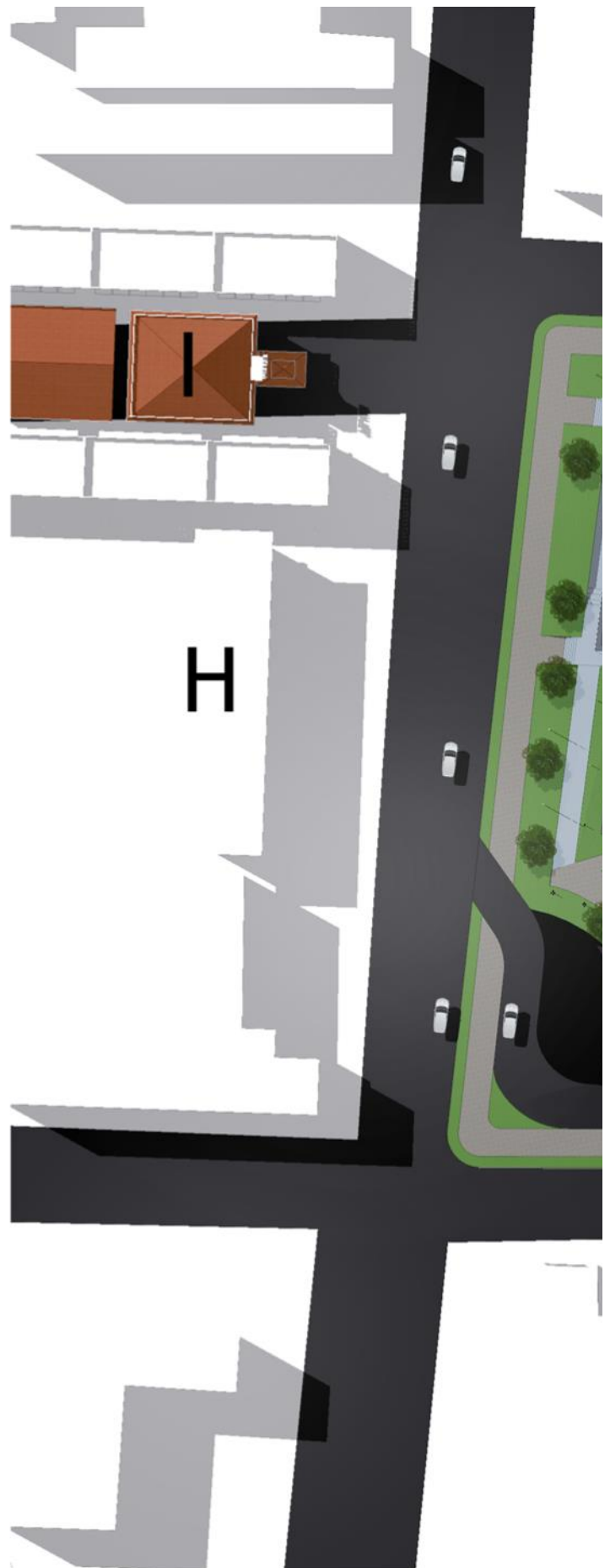




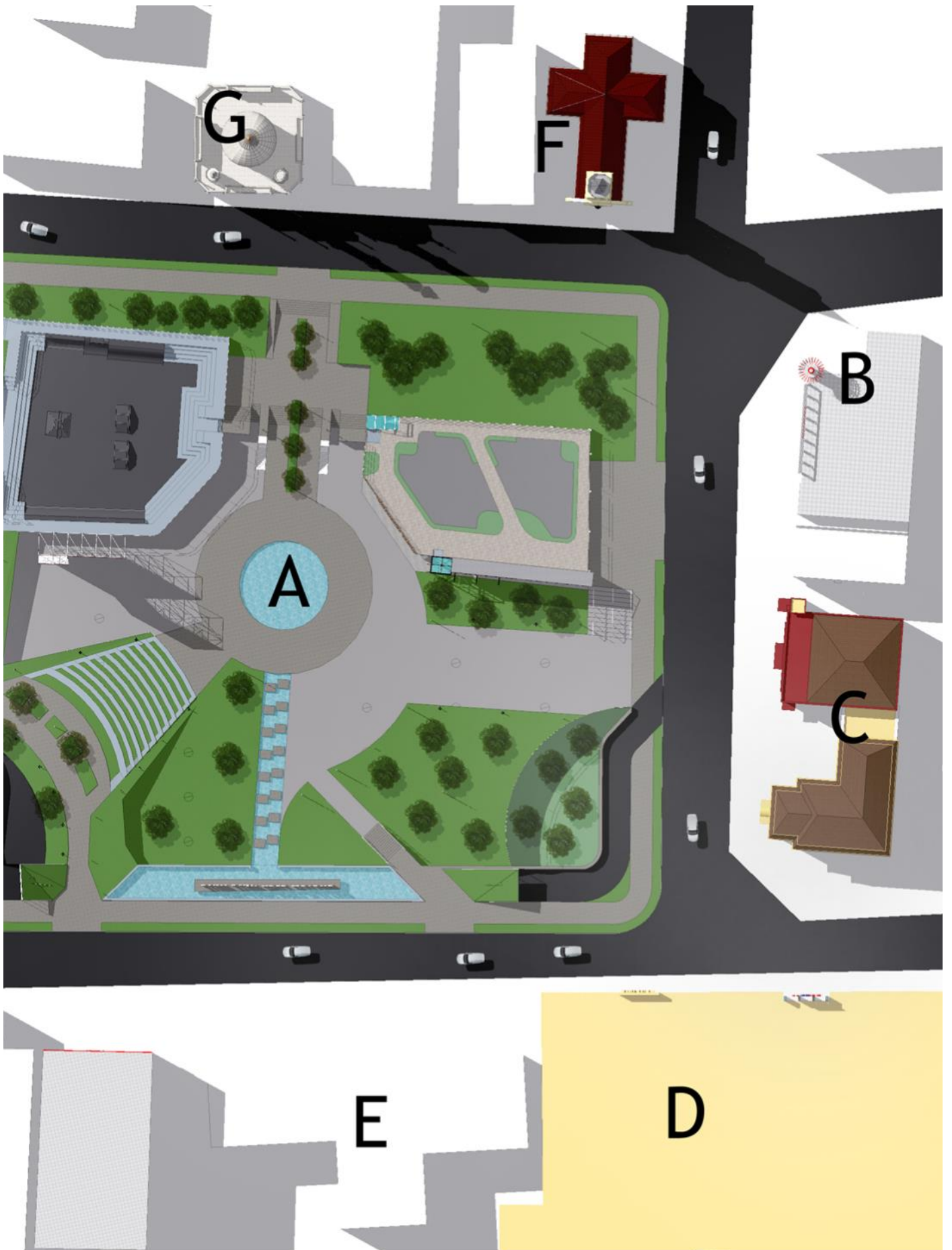
## 4.4 HASIL AKHIR

- A. ALUN ALUN KOTA
- B. SARINAH
- C. BANK BI
- D. RAMAYANA
- E. KANTOR BUPATI
- F. GEREJA
- G. MASJID JAMI'
- H. KANTOR POS
- I. HOTEL PELANGI

SITEPLAN  
ska











Gambar 24 perspektif pusat informasi dan cafe



Gambar 25 perspektif amphitheater



Gambar 26 perspektif skatepark



Gambar 27 perspektif dari timur laut

## DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. (2010). ;*Standar Taman Kota* : <http://books.google.co.id>.

Laurie, Michael. (1986).; *Arsitektur Pertamanan*. Intermatra: Bandung

Suardjoko P Warpani , ;(SAPPK-Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota), *Alun-Alun* : [http://bulletin.penataanruang.net/upload/data\\_artikel/edisi5c.pdf](http://bulletin.penataanruang.net/upload/data_artikel/edisi5c.pdf)

Heri Priyatmoko,; Makna dan Pergeseran Makna Alun-alun : <http://kabutinstitut.blogspot.com/2009/08/makna-dan-pergeseran-makna-alun-alun.html>

Hodlan JT Hutapea ; Pergeseran Makna Ruang Publik <http://www.analisadaily.com/news/2013/9163/pergeseran-makna-ruang-publik/> [5] Ibid.,

Anthonius N. Tandali, Pingkan Peggy Egam ; *Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme)* : <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/314>

White, Edward T. (1994) ;*Concept Sourcebook, a Vocabulary of Architecture Forms*, INTER-MATRA; Bandung

Anonymous; <http://ruangterbukahijaukotamalang.weebly.com/rth-kota-malang.html>

## KESIMPULAN

Pentingnya mengembalikan dan mem-vitalkan kembali alun alun selain sebagai ikon kota malang dan salah satu sarana masyarakat kota malang untuk melepas penat karena aktifitas di dalam kota yang ramai dan padat. Karena Alun Alun Kota Malang terletak pada kawasan perdagangan dan pemerintahan yang intensitas keramaian dan kepadatan aktifitas yang sangat tinggi. Dimana hal ini membutuhkan fasilitas untuk melepas penat para pekerja dan masyarakat kota yang berada di sana.

Selain itu desain alun alun juga harus menjawab masalah masalah yang ada di dalam Alun Alun Kota Malang baik internal alun alun maupun eksternal atau lingkungan sekitar alun alun, karena banyak juga masalah lingkungan yang berimbas pada kenyamanan dalam alun alun.

## **BIODATA**



Nama : Dimas Setyawan Prakoso

Tempat / Tanggal Lahir : Malang, 30 April 1993

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki—Laki

Alamat Asal : Perum Puskopad Kartika Indah DD6

Singosari Kab. Malang

Alamat Surabaya : Keputih gg Makam E20 Surabaya

Telepon : 082232506602

Email : dms.prkso@gmail.com

### Pendidikan Formal :

1998-1999	TK NEGERI PEMBINA MALANG
1999-2005	SDK MARDIWIYATA 1 MALANG
2005-2008	SMP NEGERI 8 MALANG
2008-2011	SMK NEGERI 5 MALANG
2011-2015	S1 ARSITEKTUR ITS SURABAYA

### Pengalaman Organisasi :

Staff Ristek — HIMA Sthapati (2012-2013)

Ketua MAA — HIMA Sthapati (2013-2014)

Anggota Gastronome Arsitektur ITS

Kepanitiaan Kegiatan HIMA Sthapati (OC Pengaderan, Archproject, Mamnu)

Anggota BPR 5 Arsitektur Jawa Timur